

PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG) DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERKAIT DAN YANG TIDAK TERKAIT DENGAN INDUSTRI HIJAU

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**

Oleh:

ELLY LUTFIANA

NPM 22101082085



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2025

ABSTRAKSI

Penilaian terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan semakin menjadi perhatian utama investor dan pemangku kepentingan, terutama dalam konteks industri hijau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan, serta membandingkan dampaknya pada perusahaan yang terkait dan tidak terkait dengan industri hijau. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXINDUST selama periode 2021–2023. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics 27*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan dampak yang lebih dominan pada perusahaan yang bergerak di industri hijau. Secara spesifik, pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan pada perusahaan industri hijau, namun berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan non-industri hijau. Sebaliknya, aspek sosial dan tata kelola tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa transparansi dalam praktik lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor di sektor hijau, sementara biaya kepatuhan ESG di sektor non-hijau dapat dipandang sebagai beban keuangan. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan dalam meningkatkan pengungkapan ESG serta bagi investor dalam mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata Kunci: Pengungkapan Lingkungan, Pengungkapan Sosial, Pengungkapan Tata Kelola, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

The assessment of corporate sustainability performance has increasingly become a primary concern for investors and stakeholders, particularly in the context of the green industry. This study aims to analyze the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure on firm value and to compare its impact between companies related and unrelated to the green industry. This research uses secondary data obtained from the annual reports of companies listed in the IDXINDUST Index during the 2021–2023 period. The analytical method employed is multiple linear regression with the assistance of IBM SPSS Statistics 27. The findings indicate that ESG disclosure has a significant effect on firm value, with a more dominant impact observed in companies operating within the green industry. Specifically, environmental disclosure has a significant positive effect on green industry firms, while it has a significant negative effect on non-green industry firms. On the other hand, the social and governance aspects do not have a significant effect on firm value in either group. These results suggest that transparency in environmental practices can enhance investor confidence in green sector firms, while ESG compliance costs may be perceived as a financial burden in non-green sectors. This study provides implications for companies to improve ESG disclosure and offers valuable insights for investors in considering sustainability factors in investment decision-making.

Keywords: *Environmental Disclosure, Social Disclosure, Governance Disclosure, Firm Value*

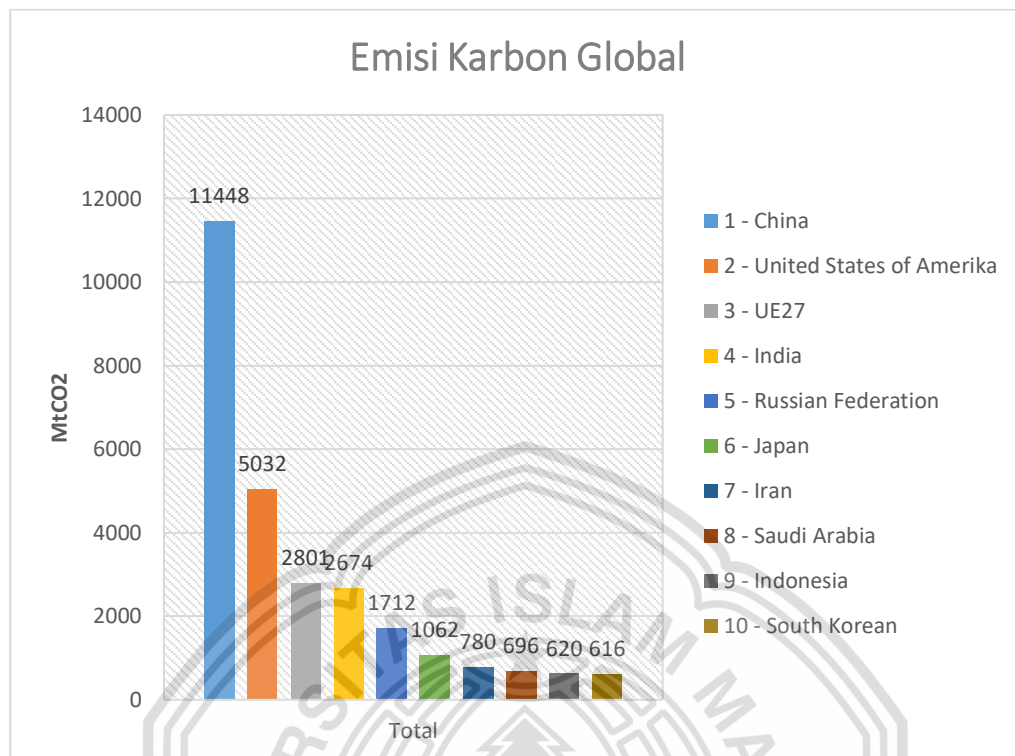
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor industri di Indonesia memberikan dampak besar bagi lingkungan. Meski tidak seluruhnya, beberapa praktik industri berkontribusi negatif terhadap lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan tanah. Peningkatan produksi memang membawa manfaat, tetapi sering kali disertai dampak buruk bagi lingkungan, terutama dari limbah yang dibuang sembarangan, asap pabrik yang beroperasi 24 jam, dan kurangnya pengelolaan limbah oleh perusahaan (Kaplale et al., 2023).

Pada tahun 2021, Indonesia mencatat produksi limbah B3 sebesar 60 juta ton, dengan sebagian besar berasal dari sektor manufaktur (Larasati & Purwendah, 2022). Di sisi lain, berdasarkan data yang didapat dari situs *Global Carbon Atlas*, emisi karbon dioksida (CO₂) global mencapai sekitar 36 ribu metrik ton (MtCO₂), dengan Indonesia menyumbang 620 MtCO₂, atau sekitar 1,72% dari total emisi karbon global, menempatkan Indonesia pada peringkat ke-9 dunia sebagai negara penyumbang emisi karbon terbesar. Data ini mencerminkan besarnya tantangan dalam pengelolaan limbah berbahaya dan pengurangan emisi karbon, terutama dalam mendorong implementasi industri yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan (*Global Carbon Atlas*, 2024).



Gambar 1. 1 Sumber: *Global Carbon Atlas, 2021*

Menurut Larasati & Purwendah (2022) Produksi limbah B3 yang mencapai 60 juta ton pada tahun 2021 dan emisi karbon Indonesia sebesar 620 MtCO₂, sebagaimana dilaporkan oleh *Global Carbon Atlas*, membawa konsekuensi serius terhadap lingkungan dan kesehatan manusia. Limbah B3, terutama dari sektor manufaktur, berpotensi mencemari tanah, air, dan udara, yang dapat merusak ekosistem serta meningkatkan risiko penyakit bagi masyarakat sekitar. Selain itu, kontribusi emisi karbon Indonesia sebesar 1,72% dari total emisi global memperburuk perubahan iklim, yang dapat memicu bencana alam seperti banjir, kekeringan, dan naiknya permukaan air laut. Kondisi ini menempatkan Indonesia dalam tekanan global untuk segera mengadopsi strategi mitigasi, termasuk pengelolaan limbah yang bertanggung jawab dan

pengurangan emisi berbasis prinsip industri hijau, guna memastikan keberlanjutan lingkungan dan perekonomian.

Negara-negara di seluruh dunia, baik negara maju maupun negara berkembang, telah mengadopsi konsep manajemen industri hijau. Konsep manajemen ini bertujuan untuk mencapai kemakmuran ekonomi dengan mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Konsep ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan didasarkan pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan (Saptaria & Sopiah, 2022).

Penerapan industri hijau memiliki peranan yang sangat penting bagi perusahaan dalam konteks keberlanjutan dan daya saing di pasar global. Dalam era di mana kesadaran akan isu lingkungan semakin meningkat, perusahaan dituntut untuk beradaptasi dengan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis dan kepemimpinan lingkungan dapat meningkatkan kinerja bisnis berkelanjutan, memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan yang mengadopsi strategi hijau (Hutahuruk et al., 2023). Selain itu, penerapan pembiayaan hijau juga terbukti signifikan dalam menurunkan emisi karbon, mendorong perusahaan untuk beralih ke produk dan kegiatan yang lebih ramah lingkungan (Pratama & Firmansyah, 2024).

Penerapan industri hijau tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan lingkungan yang lebih sehat. Dengan mengadopsi praktik

industri hijau, perusahaan dapat berperan aktif dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (Fathihani et al., 2024; Hutahuruk et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip industri hijau dalam strategi bisnis mereka untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang, meningkatkan citra perusahaan, dan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.

Di sisi lain, perusahaan sektor industri non-hijau sering kali beroperasi tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan. Mereka mungkin menghasilkan produk dengan cara yang lebih murah, tetapi sering kali mengorbankan keberlanjutan dan kesehatan lingkungan. Misalnya, industri yang tidak menerapkan praktik ramah lingkungan dapat menyebabkan pencemaran yang signifikan dan penggunaan sumber daya yang tidak efisien, yang pada gilirannya dapat memicu regulasi lingkungan yang lebih ketat (Ramanathan et al., 2017). Industri non-hijau juga sering kali terjebak dalam pola produksi yang tidak efisien dan berpotensi merugikan lingkungan, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang semakin mengarah pada keberlanjutan (Dangelico, 2016).

Pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan manusia saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka di masa depan (Puspitandari & Septiani, 2017). Penerbitan laporan berkelanjutan oleh perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan

modal, karena saat ini investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan perusahaan dalam menilai potensi investasi, tetapi juga mengutamakan transparansi dalam laporan keberlanjutan yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Isu-isu terkait pengelolaan perusahaan menjadi acuan bagi investor untuk menilai apakah perusahaan telah menjalankan pengelolaan seluruh aspeknya sesuai dengan standar keterbukaan dan tanggung jawab, seperti yang diatur dalam Standar GRI 2016 dan GRI 2021 (Sugiarto et al., 2023).

Berdasarkan isu-isu yang terjadi, Kementerian Perindustrian terus mendorong pengembangan industri hijau dengan menitikberatkan pada efisiensi dan pemanfaatan sumber daya yang berkelanjutan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan pembangunan industri sejalan dengan upaya pelestarian lingkungan hidup sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat. Agus Gumiwang Kartasasmita, Menteri Perindustrian, menyatakan bahwa penerapan industri hijau telah menghasilkan penghematan energi sebesar Rp3,2 triliun dan penghematan air sebesar Rp169 miliar. Pencapaian ini tidak terlepas dari pelaksanaan program Penganugerahan Penghargaan Industri Hijau dan program Sertifikasi Industri Hijau kepada perusahaan yang menerapkan dan memenuhi standar Industri Hijau (Kementerian Perindustrian, 2024).

Upaya Kementerian Perindustrian dalam mendorong industri hijau sejalan dengan standar internasional yang diterapkan dalam sistem manajemen lingkungan, seperti ISO 14001, yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi

sumber daya dan keberlanjutan industri. *International Organization for Standardization* (ISO) adalah sebuah organisasi yang memiliki peran dalam menetapkan standar untuk berbagai industri, salah satunya adalah ISO 14001. ISO 14001 merupakan sistem manajemen lingkungan yang mendorong efisiensi sumber daya, pengurangan dampak negatif terhadap lingkungan, serta peningkatan keberlanjutan dalam operasional industri untuk mendukung tercapainya target pembangunan industri ramah lingkungan. Penerapan prinsip keberlanjutan dan efisiensi sumber daya tidak hanya mendukung tercapainya target pembangunan industri ramah lingkungan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, yang tercermin dari penilaian positif investor melalui harga saham (*Environment Indonesia*, 2018).

Penilaian perusahaan dapat diamati melalui nilai Tobin's Q, yang mencerminkan rasio antara nilai pasar saham dan aset perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah *go public*. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai melalui berbagai kegiatan yang menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat, pelanggan, pemasok, dan pemangku kepentingan (Suwarno & Hwihanus, 2024).

Upaya meningkatkan nilai perusahaan melalui kegiatan yang mendukung keberlanjutan, seperti perhatian terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan, memiliki keterkaitan erat dengan implementasi pengungkapan ESG, yang menjadi kerangka strategis untuk menilai kontribusi perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. ESG adalah pengembangan

dari konsep ekonomi hijau, tanggung jawab sosial perusahaan, dan investasi berkelanjutan yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian pembangunan berkelanjutan (Sugiarto et al., 2023).

Menurut Husada & Handayani (2021), Konsep ESG menjadi dasar untuk mengevaluasi seluruh aktivitas bisnis perusahaan berdasarkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola guna mendukung keberlanjutan bisnis. Perusahaan yang mengungkapkan ESG menunjukkan komitmennya terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengungkapan aspek lingkungan mencerminkan transparansi perusahaan dalam upaya menjaga dan melestarikan lingkungan, seiring dengan pengelolaan dampak lingkungan yang dihasilkan. Pengungkapan aspek sosial mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Sementara itu, pengungkapan aspek tata kelola bertujuan untuk mengevaluasi apakah perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik.

Salah satu cara untuk mewujudkan kinerja ESG yang baik adalah dengan menganalisis data perusahaan berdasarkan klasifikasi industri yang relevan, sehingga penelitian ini akan menggunakan data dari perusahaan yang dikategorikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam *Indonesia Stock Exchange Industrial Classification* (IDX-IC). Sistem klasifikasi IDX-IC dirancang untuk mengelompokkan perusahaan berdasarkan sektor industrinya dengan mempertimbangkan eksposur pasar terhadap barang atau jasa akhir yang dihasilkan. Salah satu kategori yang relevan adalah IDXINDUST, yang

mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan jasa yang umumnya digunakan oleh sektor industri, bukan konsumen akhir. Penelitian ini berfokus pada data dari IDXINDUST karena sektor perindustrian memiliki peran penting dalam proses pengolahan barang dan jasa yang dapat berdampak signifikan terhadap lingkungan. Analisis pada sektor ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai kontribusi industri terhadap keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam konteks penerapan prinsip industri hijau dan pengelolaan emisi yang lebih baik (Bursa Efek Indonesia., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pengungkapan ESG dalam memengaruhi nilai perusahaan, dengan objek penelitian yang bervariasi. Kaplale et.al. (2023) menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2020 dan menemukan bahwa mekanisme tata kelola, seperti dewan komisaris independen, memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun pengungkapan aspek lingkungan dan sosial tidak menunjukkan dampak signifikan. Nasution et al. (2024), yang fokus pada perusahaan sektor perbankan di BEI tahun 2023, menegaskan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dan tata kelola memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan aspek sosial tidak memberikan dampak signifikan. Hariyanto & Ghozali (2024) meneliti perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas 100 periode 2020–2022 dan menemukan bahwa hanya pengungkapan sosial yang berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, Zaneta et al. (2023) mengkaji perusahaan manufaktur dan pertambangan di BEI periode 2017–2019, dan

mengungkapkan bahwa inovasi produk hijau dan akuntansi lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, meskipun pengungkapan lingkungan dan sosial berdampak negatif. Beragam temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dampak pengungkapan ESG pada berbagai sektor yang relevan untuk menganalisis perbedaan antara perusahaan yang terkait dan tidak terkait dengan industri hijau.

Adanya ketidakselarasan pada hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti bermaksud untuk meneliti perbedaan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau. Penelitian ini bertujuan menganalisis apakah pengungkapan dari masing-masing indikator dari kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan sampel penelitian yang akan dikaji adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks saham IDXINDUST pada periode 2021-2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan pengaruh ESG *disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan mengelompokkan perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham IDXINDUST menjadi dua kategori: perusahaan yang terkait dengan industri hijau dan yang tidak terkait industri hijau. Pembagian ini dilakukan untuk memastikan perbandingan yang setara dan mendalam. Maka dari itu, judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan Industri Hijau”**.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- b. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- c. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- d. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- e. Bagaimana pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- f. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- g. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?

- h. Bagaimana pengaruh pengungkapan *Governance* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023?
- i. Apakah Komponen “*Environmental*” dalam pengungkapan ESG memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan antara perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau?
- j. Apakah terdapat perbedaan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau pada periode 2021-2023?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG (*Environmental, Social, and Governance*) terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- g. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- h. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Social* terhadap nilai perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks IDXINDUST periode 2021-2023.
- i. Untuk mengukur dan menganalisis komponen “*Environmental*” dalam pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau.

- j. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan antara perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau periode 2021-2023.

1.3.2 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Bagi bidang ilmu

Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang akuntansi, terutama terkait ESG disclosure, serta dampaknya terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan *grand theory* yang menjadi landasan teoritis dalam penelitian, yaitu *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *signaling theory*, yang menjelaskan bagaimana perusahaan mengungkapkan ESG sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, upaya memperoleh legitimasi, serta sebagai sinyal bagi investor. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai peran ESG sebagai faktor penting dalam penilaian perusahaan, khususnya dengan pendekatan komparatif antara perusahaan hijau dan non-hijau.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana faktor non-finansial seperti ESG disclosure dapat diukur dan dievaluasi dalam konteks penilaian perusahaan.

b. Praktis

1. Bagi perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi bagi perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau mengenai potensi keuntungan dari implementasi ESG *disclosure* berdasarkan data dari perusahaan hijau. Dengan demikian, mereka dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan praktik ESG mereka guna meningkatkan daya saing dan menarik minat investor.

2. Bagi perusahaan di industri hijau

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan dan memanfaatkan keunggulan ini untuk meningkatkan nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini dapat membantu perusahaan di industri hijau dalam merancang strategi jangka panjang yang tidak hanya meningkatkan nilai perusahaan tetapi juga mendukung keberlanjutan.

3. Bagi pasar modal

Hasil penelitian dapat mendorong penguatan investasi berbasis ESG, dengan memberikan bukti empiris tentang pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Investor juga dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengalokasikan modal secara lebih efisien ke perusahaan yang lebih transparan dalam aspek ESG, sehingga menciptakan kompetisi sehat antar perusahaan dalam meningkatkan praktik keberlanjutan.

4. Bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi OJK untuk memperkuat regulasi terkait pengungkapan ESG. Hasil penelitian ini juga membantu OJK mengevaluasi dampak ESG *disclosure* pada nilai perusahaan, baik yang terkait maupun tidak terkait dengan industri hijau, sehingga kebijakan yang dibuat menjadi lebih spesifik dan terarah.

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan ESG serta masing-masing komponennya (*Environmental, Social, dan Governance*) terhadap nilai perusahaan yang terkait dan tidak terkait dengan industri hijau, serta untuk mengukur perbedaan pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan antara kedua jenis perusahaan tersebut pada periode 2021-2023. Berdasarkan hasil pengujian mengenai pengaruh *environmental, social, and governance (ESG) Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait industri hijau dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengungkapan *environmental* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terkait dengan industri hijau, menunjukkan bahwa transparansi dalam aspek lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Sementara itu, aspek *social* dan *governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan, yang dapat mengindikasikan bahwa investor lebih berfokus pada aspek lingkungan dalam perusahaan yang terkait industri hijau.

- b. Pengungkapan *environmental* pada perusahaan yang tidak terkait industri hijau justru berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan karena dianggap sebagai beban biaya tambahan tanpa manfaat finansial yang jelas sehingga saat pengungkapan lingkungan mengalami kenaikan, nilai perusahaan semakin turun. Sementara itu, aspek *social* dan *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Pengungkapan *environmental* memiliki pengaruh dominan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terkait dengan industri hijau dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau. Dibuktikan dengan *environmental* yang memiliki pengaruh positif signifikan pada perusahaan yang terkait industri hijau dan berpengaruh negatif signifikan pada perusahaan yang tidak terkait industri hijau.
- d. Berdasarkan hasil analisis Uji Independent Sample T Test menunjukan bahwa pengungkapan *environmental* dan *governance Disclosure* menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang terkait industri hijau dan yang tidak terkait industri hijau. Sedangkan pengungkapan *social* tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dan memiliki nilai pengungkapan yang relatif sama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terkait dan yang tidak terkait dengan industri hijau. Secara simultan, pengungkapan ESG terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan baik pada industri hijau maupun non-hijau, yang mendukung Teori *Stakeholder* dan Teori Legitimasi. Dimana Transparansi dalam ESG meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari para pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan teori *stakeholder* dan bagi perusahaan yang mengungkapkan ESG secara lebih luas akan mudah mendapatkan legitimasi sosial, yang berdampak positif pada reputasi dan keberlanjutan bisnis mereka sesuai dengan teori legitimasi.

Pada perusahaan yang terkait dengan industri hijau, pengungkapan aspek *Environmental* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sejalan dengan Teori Legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan dukungan sosial untuk mempertahankan operasionalnya. Transparansi dalam pengungkapan lingkungan memperkuat reputasi dan meningkatkan kepercayaan investor serta pemangku kepentingan lainnya. Hal ini juga mendukung Teori *Stakeholder*, di mana perusahaan industri hijau lebih bergantung pada dukungan investor dan konsumen yang menuntut praktik bisnis berkelanjutan.

Sebaliknya, pada perusahaan yang tidak terkait dengan industri hijau, pengungkapan aspek *Environmental* justru memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung Teori Sinyal, dimana investor melihat pengungkapan lingkungan sebagai beban biaya tambahan yang dapat mengurangi profitabilitas, terutama jika perusahaan tidak memiliki model bisnis yang bergantung pada keberlanjutan. Selain itu,

dalam konteks Teori Legitimasi, pengungkapan lingkungan pada perusahaan non-hijau dapat dianggap sebagai upaya mencari legitimasi sosial tanpa komitmen nyata, sehingga pasar meresponsnya secara negatif.

Sementara itu, pengungkapan aspek Social dan Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan baik pada industri hijau maupun non-hijau. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek sosial dan tata kelola belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai perusahaan, sehingga mendukung temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas tetap menjadi faktor dominan dalam keputusan investasi. Selain itu, untuk aspek tata kelola, regulasi yang ketat telah menciptakan standar kepatuhan yang seragam di berbagai perusahaan, sehingga tidak menjadi faktor pembeda yang signifikan bagi investor.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung Teori Stakeholder, Teori Legitimasi, dan Teori Sinyal, dengan penekanan bahwa dampak ESG terhadap nilai perusahaan bergantung pada karakteristik industri. Pada perusahaan yang terkait industri hijau, pengungkapan ESG, terutama aspek lingkungan, menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sementara pada perusahaan yang tidak terkait industri hijau, pengungkapan lingkungan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor karena dianggap sebagai biaya tambahan tanpa manfaat finansial yang jelas.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Antara lain:

- a. Penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXINDUST selama periode pengamatan tiga tahun, yaitu dari tahun 2021-2023.
- b. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Terdapat tiga variabel independen yaitu *Environmental*, *Social*, dan *Governance*. Penggunaan variabel independen yang terbatas mengindikasikan terdapat kemungkinan faktor lain diluar variabel *Environmental*, *Social*, dan *Governance* sehingga dapat mempengaruhi hasil dari penelitian.
- c. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada pengukuran variabel kontrol *Size* dan *ROA*. Pengukuran *Size* dengan logaritma natural dari total aset mungkin kurang mencerminkan skala operasional perusahaan secara menyeluruh, sementara *ROA* hanya mengukur efisiensi penggunaan aset tanpa mempertimbangkan struktur modal dan strategi investasi.

5.3 Saran

Untuk meningkatkan akurasi dan relevansi penelitian di masa depan, beberapa langkah perbaikan dapat dipertimbangkan, antara lain:

- a. Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan hanya berfokus pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDXINDUST selama periode

pengamatan tiga tahun, yaitu dari tahun 2021-2023. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, dengan memilih sektor perusahaan lain yang terdaftar di BEI, seperti perusahaan sektor manufaktur dan jasa, serta memperpanjang rentang waktu pengamatan sehingga dapat menangkap tren jangka panjang dari pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang masih berhubungan dengan ESG *Disclosure* dan Nilai Perusahaan, seperti *Green Innovation* dan *Eco-Efficiency* (Rahelliamelinda & Handoko, 2024), *Environmental Management Accounting* (Zaneta et al., 2023), *Retention Ratio* (Prayogo et al., 2023), dan *Good Corporate Governance* (Arofah & Khomsiyah, 2023) maupun variabel lain yang dapat mempengaruhi peningkatan Nilai Perusahaan sehingga dapat meningkatkan *R-Square* penelitian.
- c. Untuk mengatasi keterbatasan dalam pengukuran variabel kontrol *Size* dan *ROA*, penelitian selanjutnya dapat menggunakan ukuran perusahaan yang lebih komprehensif, seperti *market capitalization* atau jumlah karyawan, serta menambahkan variabel kontrol lain, seperti *Return on Equity* (ROE) atau *Net Profit Margin* (NPM) untuk memberikan gambaran profitabilitas yang lebih lengkap.

Daftar Pustaka

- Adhi, R. E., & Cahyowatii, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-K keuangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3).
- Agus, & Sutanto, E. H. (2024). SIGNALLING THEORY. *WANARGI : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 224–225. <https://doi.org/10.62017/Wanargi.V1i4.1969>
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i1.208>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of ESG Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>
- Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–16. <https://doi.org/10.35315/Jbe.V28i1.8534>
- Brown, N., & Deegan, C. (1998). The Public Disclosure Of Environmental Performance Information—A Dual Test Of Media Agenda Setting Theory And Legitimacy Theory. *Accounting And Business Research*, 29(1), 21–41. <https://doi.org/10.1080/00014788.1998.9729564>
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Indeks*. <https://www.idx.co.id/Id/Produk/Indeks/>
- Cecilia, L., & Putri, W. R. E. (2024). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leaders Tahun 2020-2022). *Economics And Digital Business Review*, 6(1), 196–213. <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ECOTAL/article/view/2018%0adownloadCitation>
- Christy, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908. <https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18233>
- Dangelico, R. M. (2016). Green Product Innovation: Where We Are And Where We Are Going. *Business Strategy And The Environment*, 25(8), 560–576. <https://doi.org/10.1002/Bse.1886>
- Dhani, I. P., & Utama, A. . G. S. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,

- Struktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*. <https://E-Journal.Unair.Ac.Id/Jraba/Article/Download/46013/24867>
- Duan, Y., Yang, F., & Xiong, L. (2023). Environmental, Social, And Governance (ESG) Performance And Firm Value: Evidence From Chinese Manufacturing Firms. *Sustainability*, 15(17), 12858. <https://doi.org/10.3390/Su151712858>
- Environment Indonesia. (2018). *Mengenal ISO 14001: Sistem Manajemen Lingkungan*. <https://Environment-Indonesia.Com/Articles/Mengenal-Iso-14001-Sistem-Manajemen-Lingkungan-2/>
- Fathihani, F., Randyantini, V., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Model Bisnis Hijau Umkm Dalam Mendorong Transformasi Ekonomi Hijau. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 2(2), 361–367. <https://doi.org/10.59407/Jpki2.V2i2.573>
- Global Carbon Atlas. (2024). *Carbon Emissions*. <https://Globalcarbonatlas.Org/Emissions/Carbon-Emissions/>
- Global Reporting Initiative. (2016). GRI Sustainability Reporting Standards. *GRI*. <https://www.Globalreporting.Org/>
- Global Reporting Initiative. (2021). GRI Standards 2021: Global Sustainability Reporting Standards. *GRI*. <https://www.Globalreporting.Org/>
- Hariyanto, D. B., & Ghozali, I. (2024). Pengaruh Environment, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas 100 Periode 2020-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13–3. <https://ejournal3.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting/Article/View/46057>
- Hörisch, J., Freeman, R. E., & Schaltegger, S. (2014). Applying Stakeholder Theory In Sustainability Management: Links, Similarities, Dissimilarities, And A Conceptual Framework. *Journals.Sagepub.Com*. <https://doi.org/10.1177/1086026614535786>
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*. <https://pdfs.semanticscholar.Org/0039/4cce8454a5cdd08b311754c5f99328409209.Pdf>
- Hutahuruk, M., Sudarno, S., Andi, A., Suhardjo, S., & Kudri, M. W. (2023). Etika Bisnis, Kunggulan Bersaing Hijau, Dan Kepemimpinan Lingkungan Terhadap Kinerja Bisnis Berkelanjutan. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(4), 412–423. <https://doi.org/10.35145/Procuratio.V11i4.4140>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Owner*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i2.1338>
- Kaplale, Y. S., Murni, Y., & Ani, S. M. (2023). Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure Dan Mekanisme Governance Terhadap Nilai

- Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP)*, 3(2), 163–167. <https://doi.org/10.35814/jiap.v3i2.4033>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (ESG) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kim, S., & Li, Z. (Frank). (2021). Understanding The Impact Of ESG Practices In Corporate Finance. *Sustainability*, 13(7), 3746. <https://doi.org/10.3390/su13073746>
- Larasati, G. P., & Purwendah, E. K. (2022). Penerapan Prinsip Pencemar Membayar Terhadap Pencemaran Limbah Bahan Berbahaya Dan Beracun. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2).
- Mauliddin, J. A., & Subardjo, A. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental Social Dan Goverment (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan Esg Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/5905>
- Meini, Z., & Setijaningsih, H. T. (2024). The Impact Of ESG On Firm Value: Empirical Study On Indonesia And Singapore Companies. *Jurnal EQUITY*, 27(2), 128–141. <https://doi.org/10.34209/equ.v27i2.9183>
- Mirfaqoh, V., Yusriani, S., Helmi, T. A., Fadhil, A., Sholihah, F. M., & Kusnadi. (2023). Analysis Of The Impact Of The Covid-19 Pandemic On Stock Prices In The Construction Sector In Indonesia. *Greenation International Journal Of Economics And Accounting*, 1(3), 427–432. <https://research.e-greenation.org/GIJEa/article/view/107/93>
- Mohammad, W. M. W., & Wasiuzzaman, S. (2021). Environmental, Social And Governance (ESG) Disclosure, Competitive Advantage And Performance Of Firms In Malaysia. *Elsevier Ltd.* <https://doi.org/10.1016/j.cesys.2021.100015>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmenyal, Social, And Governance Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Dan DER Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di BEI Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(5).
- Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 77–90. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v2i2.16>
- Nasution, M. I. S., Yulia, I. A., & Fitrianti, D. (2024). Pengaruh Pengungkapan Enviromental, Social Dan Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2023). *Jurnal EMT KITA*, 8(4), 1255–1264. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i4.2939>

- Pratama, B. A., & Firmansyah, A. (2024). Pembiayaan Hijau: Akselerasi Pembangunan Berkelanjutan Demi Mencapai Net Zero Emission. *Journal Of Law, Administration, And Social Science*, 4(1), 150–160. <https://doi.org/10.54957/Jolas.V4i1.743>
- Prayogo, E., Handayani, R., & Meitiawati, T. (2023). ESG Disclosure Dan Retention Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(2), 368–379. <https://doi.org/10.18196/Rabin.V7i2.18212>
- Puspitandari, J., & Septiani, A. (2017). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE TERHADAP KINERJA PERBANKAN. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(3), 159–170. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/Accounting/Article/View/18231>
- Putra, M. F. W. D., & Asfiah, N. (2024). Penerapan Environmental, Social, Dan Governance (ESG) Pada Program Infrastruktur Di Indonesia: Menuju Sustainable Business. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/Manuhara.V2i3.943>
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V19i1.19191>
- Ramanathan, R., He, Q., Black, A., Ghobadian, A., & Galleary, D. (2017). Environmental Regulations, Innovation And Firm Performance: A Revisit Of The Porter Hypothesis. *Journal Of Cleaner Production*, 155, 79–92. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.08.116>
- Saptaria, Lina, & Sopiah. (2022). Transformasi Kepemimpinan Dan Kompetensi Teknologi Dalam Manajemen Industri Hijau: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(2), 119–132. <https://doi.org/10.55927/Ministal.V1i2.348>
- Shakil, M. H. (2021). Environmental, Social And Governance Performance And Financial Risk: Moderating Role Of ESG Controversies And Board Gender Diversity. *Resources Policy*, 72, 102144. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2021.102144>
- Siskawati, E. (2021). Compromising Strategy And Legitimacy Gap In Environmental Performance Reporting: A Case Study At The Rajawali Company. *Rafgo*, 1(1), 23–28.
- Sugiarto, A., Puspani, N. N., & Fathia, F. (2023). ESG Leverage Towards Stock Performance In Indonesia Stock Exchange. *International Journal Of Energy Economics And Policy*, 13(5), 593–606. <https://doi.org/10.32479/Ijeep.14384>
- Suwarno, & Hwihanus. (2024). Analysis Of The Effect Of Sustainable Reporting And Risk Management On Firm Value: The Moderating Role Of Gender Diversity. *COSTING: Journal Of Economic, Business And Accounting*, 7(6).

<https://Journal.Ipm2kpe.Or.Id/Index.Php/COSTING/Article/View/12779>

- Tobin, J. (1969). A General Equilibrium Approach To Monetary Theory. *Journal Of Money, Credit And Banking*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.2307/1991374>
- Twincond, J. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Solvabilitas, Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *GLOBAL ACCOUNTING :JURNAL AKUNTANSI*, 2(2). <https://Jurnal.Ubd.Ac.Id/Index.Php/Ga/Article/View/2451>
- Wangi, G. T., & Aziz, A. (2023). Analisis Pengaruh ESG Disclosure, Likuiditas, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks ESG Leaders. *Ikraith-Ekonomika*, 6(3), 44–53.
- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja Esg Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi : Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226. <https://doi.org/10.30813/Jab.V16i2.4382>
- Zaneta, F., Ermaya, H., & Nugraheni, R. (2023). Hubungan Environmental, Social, And Governance Disclosure, Green Product Innovation, Environmental Management Accounting Terhadap Firm Value. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 9(1). <https://doi.org/10.34204/Jiafe.V9i1.6134>
- Zulkarnain. (2022). Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Dan Tata Kelola Perusahaan Peraih Environmental, Social, And Governance Disclosure Award 2021. *Cakrawala Repositori IMWI*, 5(2). <https://doi.org/10.52851/Cakrawala.V5i2.130>

